

ZONATION EFFECT ON ENTRY FLOWS NEW STUDENTS IN SMA MUHAMMADIYAH (MUHAMMADIYAH SENIOR HIGHT SCHOOL) SURAKARTA

Punarsih¹, Mohamad Ali²

¹*Mahasiswa Program Stdi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta*

²*Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta*

e-mail: punarsih62@gmail.com, ma122@ums.ac.id.

Abstract-*Zoning is the process of accepting new students by considering the proximity of the house, or place of residence, to the education unit. This study seeks to understand the effect of zoning on the inflow of new students SMA Muhammadiyah Surakarta, and how the managers and organizers responded. Data collection methods in this study include the method of observation, interview methods, and documentation methods. Data analysis in this study used a quantitative and qualitative mix method. The results showed the effect of zoning policy on the inflow of new students in SMA Surakarta is variation. There was a slight decrease in new students in SMA Muhammadiyah 1. But there was an increase in SMA Muhammadiyah 2, Muhammadiyah 3, and Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. The headmaster of SMA Muhammadiyah 2 and SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta gave a positive response. Whereas the management of the SMA Muhammadiyah 1 and the Muhammadiyah 3 were less accepting because they were considered to be killing a private school. The Dikdasmen Council considers zoning policies to be unfair for private schools because it frees prospective students to choose 4 public schools at once, if not accepted in public schools, prospective new students will choose private schools*

Keywords: *zoning, PPDB, SMA Muhammadiyah, Surakarta*

Abstrak-*Zonasi merupakan proses penerimaan peserta didik baru dengan mempertimbangkan kedekatan jarak rumah, atau tempat domisili, dengan satuan pendidikan. Penelitian ini berupaya memahami pengaruh zonasi terhadap arus masuk peserta didik baru SMA Muhammadiyah di Surakarta, dan bagaimana tanggapan pengelola dan penyelenggaranya. Metode pengumpulan data dalam*

penelitian ini meliputi metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan mix method kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kebijakan zonasi terhadap arus masuk peserta didik baru SMA Muhammadiyah di Surakarta bervariasi. Ada sedikit penurunan peserta didik baru di SMA Muhammadiyah 1. Tetapi ada kenaikan pada SMA Muhammadiyah 2, SMA Muhammadiyah 3, dan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Pengelola SMA Muhammadiyah 2 dan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta memberi respon positif. Sedangkan pengelola SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta kurang menerima karena dianggap akan mematikan sekolah swasta. Majelis Dikdasmen menilai kebijakan zonasi kurang adil bagi untuk sekolah swasta, karena membebaskan calon peserta didik untuk memilih 4 sekolah negeri sekaligus, jika tidak diterima di sekolah negeri maka calon peserta didik baru akan memilih sekolah swasta.

Kata Kunci: zonasi, PPDB, SMA Muhammadiyah, Surakarta

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan dianggap sebagai cara paling tepat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam pendidikan formal jenjang pendidikan terbagi menjadi pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berupa pendidikan yang lamanya 9 tahun. Dimulai dari 6 tahun sekolah dasar dan 3 tahun di sekolah menengah pertama. Untuk pendidikan menengah diselenggarakan 3 tahun di satuan pendidikan SMA/MA/SMK/MK. Pendidikan tinggi yaitu kelanjutan dari pendidikan menengah.

Di Surakarta terdapat satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (DIKDASMEN) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surakarta sejumlah 44 sekolah, terhitung dari tingkat SD hingga SMA. Beberapa sekolah tingkat SMA

¹Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

di Surakarta akhir-akhir ini mengalami penurunan jumlah peserta didik. Namun tidak sedikit pula yang mengalami kenaikan. Sebagai contoh SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mengalami penurunan jumlah peserta didik yang disebabkan adanya kebijakan zonasi. Begitupun sebaliknya, justru SMA Muhammadiyah 2 Surakarta mengalami peningkatan yang sangat pesat.

Sekolah yang mengalami peningkatan kemungkinan dikarenakan adanya inovasi dari pengelola sekolah tersebut. Namun untuk sekolah yang mengalami penurunan jumlah peserta didik, kemungkinan terjadi karena adanya kebijakan zonasi yang berlaku untuk seluruh sekolah negeri di Surakarta.

Sistem zonasi yaitu proses PPDB yang lebih mempertimbangkan jarak rumah/ tempat domisili dengan satuan pendidikan. Kebijakan ini baru berjalan 2 tahun terakhir. Sebelum menggunakan kebijakan zonasi, PPDB dilakukan seperti biasa, yaitu pendaftaran dan penyeleksian tanpa menggunakan tehnik pengukuran tempat tinggal dengan satuan pendidikan.

Sebelum adanya kebijakan zonasi, dalam rangka memudahkan calon peserta didik baru mendaftar ke satuan pendidikan, PPDB dilakukan dengan sistem online. PPDB online merupakan sistem penerimaan peserta didik baru melalui proses pendaftaran, seleksi, dan berbasis teknologi informasi, dapat diakses melalui jaringan internet serta pengumuman secara terbuka.²

Tahun 2018/2019 kebijakan zonasi mulai diterapkan di seluruh sekolah negeri. Beberapa kriteria dan prioritas untuk menyeleksi peserta didik baru terdapat dalam Permendikbud No. 14 tahun 2018 tentang PPDB. Urutan penyeleksian untuk tingkat SMA sebagai berikut :

1. Jarak tempat tinggal/ domisili dengan satuan pendidikan.
2. SKHUN.
3. Prestasi bidang akademik/ non akademik.³

Tujuan awal dari kebijakan zonasi yaitu untuk mendorong peningkatan akses layanan pendidikan dan pemerataan kualitas pendidikan.⁴ Namun, kebijakan tersebut menimbulkan pro dan kontra dalam dunia pendidikan. Pihak yang mendapat pengaruh positif

²Mohamad Ali, “*PPDB Online dan Sekolah Swasta*”, SOLOPOS, Solo, 31 Mei 2018

³Peraturan Menteri Pendidikan Dan kebudayaan No. 14 Tahun 2018 pasal 12

⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

mendukung penuh kebijakan zonasi. Beberapa pihak yang dirugikan tidak setuju dengan adanya kebijakan zonasi.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh kebijakan zonasi terhadap arus masuk peserta didik baru SMA Muhammadiyah yang diselenggarakan Majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta.
2. Untuk mengidentifikasi tanggapan pengelola dan penyelenggara SMA Muhammadiyah yang diselenggarakan Majelis Dikdasmen PDM kota Surakarta.

B. Metode Penelitian

Menurut tempat pelaksanaan penelitian, jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), mengkaji tentang gejala sosial/ pendidikan Islam yang ada di lapangan.⁵ Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode menemukan tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.⁶

Dilihat dari data dan tujuan penelitian, pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *mixed method*. Pengumpulan data melibatkan pemerolehan baik informasi numerik maupun informasi teks.⁷ Pendekatan atau sudut pandang yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Fenomenologis. Pendekatan ini mengidentifikasi “esensi” dari pengalaman manusia yang dipandang sebagai suatu fenomena.⁸

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu pengelola SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, Majelis Dikdasmen PDM kota Surakarta, dan rujukan buku yang relevan.

Subjek utama yang menjadi penentu dalam penelitian ini yaitu pengelola dan penyelenggara SMA Muhammadiyah di Surakarta.

1. Metode Pengumpulan Data
2. Metode Observasi

⁵Mohamad Ali, dkk, *Pedoman penulisan skripsi Pendidikan Agama Islam* : UMS PRESS, 22

⁶Ibid, hlm. 22

⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2008) hlm. 28

⁸Mohamad Ali, dkk, *Pedoman penulisan skripsi Pendidikan Agama Islam* : UMS PRESS, 22

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁹ Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan "cross check" antara data PPDB yang diperoleh dari SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, dan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta dengan keadaan sebenarnya di lapangan.

a. Metode wawancara terstruktur.

Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang bersangkutan.¹⁰ Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Narasumber dalam penelitian ini yaitu Bapak Drs. H. Tridjono pimpinan Majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta, Bapak Hendro Susilo S.Pd pengelola SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta, Bapak Suryani, BA, pengelola SMA Muhammadiyah 2 Surakarta, Bapak Muhammad pengelola SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, dan Bapak Basyid pengelola SMA Muhammadiyah 3 Surakarta. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, dan bahan referensi lain).¹¹ Dokumentasi digunakan peneliti untuk pengumpulan data berupa profil sekolah, sejarah, visi, misi, dan daftar prestasi. Peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa rekaman suara dan arsip data PPDB. Arsip data PPDB sebagai alat ukur adanya pengaruh kebijakan zonasi terhadap arus masuk peserta didik baru.

3. Metode Analisis Data

Berdasarkan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara terstruktur dan metode dokumentasi, peneliti mengolah data yang diperoleh dengan teknik induktif. Teknik induktif digunakan untuk mengolah data yang bersifat khusus kemudian disimpulkan

⁹Riduwan, *Metode Riset*. (Jakarta : Rineka Cipta) hlm.104

¹⁰Mohamad Ali, dkk, *Pedoman penulisan skripsi Pendidikan Agama Islam* : UMS PRESS, 23

¹¹Kamus Besar Bahasa Indonesia

menjadi satu kesimpulan yang bersifat umum. Dimulai dari data PPDB yang didapatkan dari setiap sekolah, lalu dibandingkan dengan keadaan dilapangan melalui wawancara dan observasi, kemudian disimpulkan. Penelitian ini menggunakan analisis data yang bersifat deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

Teknik keabsahan data dilakukan untuk memastikan upaya penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi data. Triangulasi data dilakukan dengan pengecekan data dokumentasi berupa arsip PPDB selama kurun waktu 4-6 tahun terakhir dengan data hasil wawancara dan data observasi yang didapatkan dilapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh zonasi terhadap arus masuk PPDB SMA Muhammadiyah

Tabel 1
Arus masuk PPDB di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima
1	Tahun pelajaran 2014/ 2015	227 siswa	227 siswa
2	Tahun pelajaran 2015/2016	344 siswa	344 siswa
3	Tahun pelajaran 2016/2017	257 siswa	257 siswa
4	Tahun pelajaran 2017/2018	322 siswa	322 siswa
5	Tahun pelajaran 2018/2019	290 siswa	290 siswa
6	Tahun pelajaran 2019/2020	238 siswa	238 siswa

Sumber: Dokumentasi Majelis pendidikan dasar dan menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Surakarta Tahun 2017.

Dari tabel diatas, dijelaskan bahwa 3 tahun pertama jumlah pendaftar di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta cenderung fluktuaktif. Pada tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan jumlah peserta didik, dari 257 peserta didik menjadi 322 peserta didik. Tahun pertama adanya kebijakan zonasi yaitu tahun pelajaran 2018/2019 jumlah peserta didik menurun menjadi 290 peserta didik. Tahun berikutnya menurun lagi menjadi 238 peserta didik.

Tabel 2

Arus masuk PPDB SMA Muhammadiyah 2 Surakarta.

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima
1	Tahun pelajaran 2014/2015	55 siswa	55 siswa
2	Tahun pelajaran 2015/2016	73 siswa	73 siswa
3	Tahun pelajaran 2016/2017	117 siswa	117 siswa
4	Tahun pelajaran 2017/2018	67 siswa	49 siswa
5	Tahun pelajaran 2018/2019	85 siswa.	73 siswa.
6	Tahun pelajaran 2019/2020	110 siswa	99 siswa

Dari data diatas dijelaskan bahwa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pada tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan tahun pelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan jumlah peserta didik. Namun, pada tahun pelajaran 2017/2018 mengalami penurunan jumlah peserta didik sangat pesat. Setelah adanya kebijakan zonasi, yaitu tahun pelajaran 2018/2019 dan tahun pelajaran 2019/2020 jumlah peserta didik meningkat.

Tabel 3

Arus masuk PPDB SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumlah diterima
1	Tahun pelajaran 2014/ 2015	75 siswa	43 siswa
2	Tahun pelajaran 2015/2016	67 siswa	67 siswa.
3	Tahun pelajaran 2016/2017	53 siswa	53 siswa.
4	Tahun pelajaran 2017/2018	27 siswa.	25 siswa.
5	Tahun pelajaran 2018/2019	34 siswa	34 siswa.
6	Tahun pelajaran 2019/2020	43 siswa.	32 siswa.

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta setiap tahunnya memiliki jumlah peserta didik dibawah 100. Dari kurun waktu 6 tahun terakhir, jumlah terbanyak dari peserta didik yang mendaftar hanya 67 peserta didik. Jumlah pendaftar di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta cenderung fluktuatif, namun setelah adanya kebijakan zonasi jumlah peserta didik meningkat.

Tabel 4

**Arus masuk PPDB SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat
Surakarta.**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar	Jumah diterima
1	Tahun pelajaran 2016/2017	60 siswa	46 siswa
2	Tahun pelajaran 2017/2018	88 siswa.	36 siswa.
3	Tahun pelajaran 2018/2019	102 siswa.	46 siswa.
4	Tahun pelajaran 2019/2020	106 siswa.	43 siswa.

SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta memiliki jumlah pendaftar yang meningkat setiap tahunnya. Kuota PPDB selalu terpenuhi, setelah adanya kebijakan zonasi, jumlah pendaftar meningkat pesat yaitu 102 pendaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 dan 106 pendaftar pada tahun 2019/2020.

2. Tanggapan Pengelola dan Penyelenggara SMA Muhammadiyah Surakarta.

a. Tanggapan pengelola SMA Muhammadiyah Surakarta

Kebijakan zonasi yang diterapkan di sekolah-sekolah negeri jelas memberi pengaruh untuk sekolah swasta. Terutama untuk SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merasa was-was dengan adanya kebijakan baru tersebut. Rasa was-was tersebut muncul karena SMA Muhammadiyah 1 Surakarta terletak di kecamatan Banjarsari.¹² Sedangkan dalam satu kecamatan terdapat beberapa sekolah negeri maupun swasta, jika kebijaka zonasi diterapkan, maka SMA Muhammadiyah 1 akan sangat kekurangan peminat.¹³

Dalam menghadapi kebijakan zonasi, SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, tidak memiliki strategi khusus. Hanya meningkatkan fasilitas sekolah. Setiap ruang kelas yang terdapat di sekolah tersebut dilengkapi dengan AC dan wifi. Hal tersebut untuk menunjang kenyamanan kegiatan belajar mengajar.

Memberikan potongan biaya masuk untuk peserta didik berprestasi. Untuk menjaring peserta didik, sekolah mengadakan sosialisasi di *car free day*, tujuan selain menjaring peserta didik yaitu agar lebih banyak lagi yang mengenal SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Langkah selanjutnya dengan mengunjungi langsung SMP pilihan yang dirasa

¹²Wawancara dengan Bp. Mohamed, di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, pada tanggal 5 november 2019, pukul 08.37 WIB.

¹³Ibid

memiliki kualitas bagus.¹⁴

SMA Muhammadiyah 2 Surakarta mendapat pengaruh positif dari kebijakan zonasi. Karena adanya kebijakan tersebut, peserta didik yang masuk di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 99, dari sebelumnya 73 peserta didik. Dari adanya kebijakan yang diterapkan di sekolah negeri, SMA Muhammadiyah 2 Surakarta sangat diuntungkan dari segi arus masuk peserta didik baru. Keuntungan berikutnya sekolah mendapat peserta didik yang memiliki kualitas baik.

Untuk menghadapi zonasi, yang dilakukan oleh sekolah yaitu meningkatkan kualitas dari segi akademik maupun non akademik. Berpacu mengikuti kejuaraan-kejuaraan dalam berbagai bidang. Untuk menarik minat masyarakat, selain meningkatkan kualitas sekolah, SMA Muhammadiyah 2 Surakarta melakukan sosialisasi di acara *Car Free Day*, dan memanfaatkan sosial media untuk menarik peserta didik.

Pihak SMA Muhammadiyah 2 Surakarta sangat setuju dengan berlakunya kebijakan zonasi dalam sistem PPDB.¹⁵ Dikarenakan banyak peserta didik yang berasal dari sekolah-sekolah favorit akan diserap oleh SMA Muhammadiyah 2 Surakarta karena masih berada dalam satu zonasi. Namun, dari pihak sekolah berharap, dalam penerapannya supaya tidak ada tarik ulur peserta didik dengan sekolah lain.

Kebijakan zonasi yang diterapkan di sekolah-sekolah negeri memberi dampak positif untuk SMA Muhammadiyah 3 Surakarta.¹⁶ SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dalam bidang akademik termasuk sekolah yang berada dibawah rata-rata. Jumlah peserta didik di sekolah tersebut tidak terlalu banyak. Namun karena adanya kebijakan zonasi, 2 tahun berturut-turut jumlah peserta didik meningkat.¹⁷

Tidak pernah ada koordinasi khusus antara SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dengan majelis Dikdasmen PDM kota Surakarta. Seperti sekolah-sekolah lain, pihak majelis hanya memberikan motivasi untuk meningkatkan kualitas sekolah. Sehingga untuk menarik minat masyarakat SMA Muhammadiyah 3 Surakarta lebih mengembangkan bidang non akademik daripada bidang akademik. Cara yang dilakukan dengan mengembangkan ekstra kurikuler di sekolah tersebut. Sasaran

¹⁴Ibid

¹⁵Wawancara dengan Bp. Suryani, di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta , pada tanggal 13 oktober, pukul 09.50 WIB.

¹⁶Wawancara dengan Bp. Basyid, di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, pada tanggal 18 November, pukul 10.00 WIB.

¹⁷Wawancara dengan Bp. Basyid, di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, pada tanggal 18 November, pukul 10.00 WIB.

dari SMA Muhammadiyah 3 surakarta adalah daerah Kebak kramat, Masaran, Sragen.¹⁸

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta berharap untuk pemerintah supaya membatasi kuota zonasi di sekolah-sekolah negeri. Karena jika tidak ada pembatasan dianggap akan mematikan sekolah swasta secara perlahan. Sekolah tersebut tidak setuju apabila sistem zonasi diterapkan untuk sekolah swasta.¹⁹

Kebijakan zonasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta. Namun, terjadi pengaruh positif pada penambahan jumlah pendaftar yang masuk. Berdasarkan fakta yang terjadi, jumlah pendaftar melebihi batas kuota yang sudah ditentukan. Dalam kurun waktu 1 minggu untuk pendaftaran gelombang pertama SMA Muhammadiyah PK KottaBarat Surakarta sudah mengantongi 32 pendaftar. Banyak peserta didik yang mendaftar di sekolah tersebut dengan alasan tidak diterima dari sekolah-sekolah favorit seperti, SMA Negeri 4 Surakarta. Orang tua lebih memilih untuk menyekolahkan anaknya di SMA Muhammadiyah PK Kottabarat surakarta dipicu dengan adanya anggapan “*sekolah favorit*”.²⁰

Untuk beberapa sekolah swasta kebijakan zonasi memang menguntungkan, namun untuk SMA Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta kebijakan tersebut tidak memberi pengaruh. Dengan atau tanpa kebijakan zonasi, SMA Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta tetap fokus pada pengembangan sekolah. Faktanya, kuota SMA tersebut tetap terpenuhi karena dikenal dalam bidang akademik dan prestasi.²¹

Berdiri sejak tahun 2016, beberapa prestasi sudah diraih oleh SMA Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta. Nilai Ujian Nasional lulusan pertama dari sekolah tersebut menempati peringkat ke-6 se-Surakarta. Untuk tingkat sekolah swasta, berada pada peringkat ke-3 setelah Sekolah Kristen Pelita Nusantara Kasih dan SMA Regina Pacis Surakarta. SMA Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta adalah satu-satunya sekolah Islam pertama yang menempati peringkat 3 besar dalam Ujian Nasional.²²

¹⁸Ibid

¹⁹Ibid

²⁰Wawancara dengan Bp. Hendro, di SMA Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta , pada tanggal 11 oktober, pukul 09.50 WIB.

²¹Ibid.

²²Ibid.

Secara umum, pernah dilakukan koordinasi dengan majelis dikedasmen untuk membicarakan masalah PPDB. Namun untuk pembicaraan mendalam/khusus belum pernah dilakukan. Hanya membicarakan jumlah kuota, jumlah pendaftar, dan alur PPDB secara umum. Belum ada pendampingan secara khusus dari pihak Majelis Dikdasmen. Arahan yang diberikan hanya secara teoritik tidak dalam bentuk nyata.²³

SMA Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta menyiapkan konten dan kontesk agar sekolah tetap *survive* ditengah kebijakan zonasi. Sisi konten yang dimaksud adalah dari isinya, yaitu program-program pengembangan sekolah. Sisi konteks adalah wadahnya/ fasilitas yang ada dalam sekolah. Dari sisi konten, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari visi yang dikembangkan yaitu untuk menciptakan lulusan yang memiliki kualifikasi ulul albab. Setiap aktivitas di SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarot Surakarta harus dikaitkan dengan Tuhan-Nya. Artinya, setiap pembelajaran harus dikaitkan dengan agama/rohani.

Secara filosofi pengelola SMA Muhammadiyah KottaBarat Surakarta mendukung kebijakan zonasi karena memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk menyamaratakan kualitas sekolah. Diharapkan pemerintah memberikan kebebasan untuk sekolah swasta dalam mengembangkan sekolah.²⁴

b. Tanggapan penyelenggara SMA Muhammadiyah Surakarta

Pimpinan Majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta, Tridjono mengatakan bahwa kebijakan zonasi memiliki tujuan awal yang cukup baik, namun dirasa kurang adil.²⁵ Hal tersebut dikarenakan sistem zonasi yang berlangsung membebaskan calon peserta didik baru untuk memilih 4 sekolah negeri, jika tidak diterima di sekolah negeri maka calon peserta didik baru akan memilih sekolah swasta.

Bahkan, dari kebijakan tersebut anak-anak yang berasal dari dalam kota dapat dikirim ke sekolah pinggiran kota karena penuhnya kuota yang tersedia. Kebijakan tersebut dianggap merugikan sekolah swasta, karena calon peserta didik terkesan hanya akan memilih sekolah negeri. Untuk sekolah swasta yang memiliki tingkatan kualitas lebih bagus kebijakan zonasi tidak memberikan dampak signifikan pada

²³Wawancaradengan Bp. Hendro, di SMA Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta , pada tanggal 11 oktober, pukul 09.50 WIB.

²⁴Ibid

²⁵Wawancaradengan Bp. Tridjono, di Balai Muhammadiyah Surakarta , pada tanggal 15 oktober, pukul 13.10 WIB.

penerimaan peserta didik baru, namun untuk sekolah-sekolah swasta yang memiliki kualitas biasa/sedang akan merasakan dampaknya. Sebagai contoh, SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta dirasa tidak mendapat dampak yang signifikan dari kebijakan zonasi karena termasuk katagori sekolah yang bagus/unggul.²⁶

Kebijakan zonasi menurut pimpinan Majelis Dikdasmen PDM kota Surakarta sangat merugikan untuk SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Dapat dilihat dari PPDB tahun 2018/2019 dan PPDB tahun 2019/2020. Pertama, untuk SMA Muhammadiyah 1 Surakarta mengalami penurunan, pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah peserta didik baru mencapai 290 peserta didik, namun pada tahun pelajaran 2019/2020 mengalami penurunan yaitu 203 peserta didik. Kebijakan zonasi yang berlangsung sangat berpengaruh untuk SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.²⁷

Kedua, kebijakan zonasi memberi dampak positif untuk SMA Muhammadiyah 2 Surakarta. Untuk SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dari 73 peserta didik meningkat menjadi 97 peserta didik. Meningkatnya jumlah peserta didik baru dalam kurun 2 tahun terakhir di SMA Muhammadiyah 2 Surakarta menurut pimpinan Majelis Dikdasmen dikarenakan adanya ketertarikan calon peserta didik baru terhadap pemberitaan yang ada di koran.²⁸ Seringnya ditampilkan dalam koran tersebutlah yang membuat calon peserta didik memilih SMA Muhammadiyah 2 Surakarta sebagai sekolah pilihan mereka. Selain itu, adanya inovasi dari guru-guru di sekolah tersebut untuk memanfaatkan media sosial dengan baik dapat berpengaruh terhadap bertambahnya peserta didik baru.²⁹

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta, dari jumlah peserta didik 34 pada tahun pelajaran 2018/2019 meningkat menjadi 43 peserta didik. Terakhir, untuk SMA Muhammadiyah Program khusus Kottabarat Surakarta dari 47 peserta didik menurun menjadi 43 peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020. Namun perbedaan jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah Program Khusus tersebut hanya sedikit. Hanya jumlah peserta didik diterima yang mengalami penurunan karena adanya proses seleksi, namun untuk jumlah pendaftar mengalami kenaikan. Untuk menjaga sekolah Muhammadiyah tetap *survive*

²⁶Wawancara dengan Bp. Tridjono, di Balai Muhammadiyah Surakarta, pada tanggal 15 oktober, pukul 13.10 WIB.

²⁷Ibid.

²⁸Ibid.

²⁹Wawancara dengan Bp. Tridjono, di Balai Muhammadiyah Surakarta, pada tanggal 15 oktober, pukul 13.10 WIB

ditengah-tengah kebijakan zonasi, maka majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta menghimbau untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah Muhammadiyah.

Pengelola di sekolah Muhammadiyah harus meningkatkan mutu Pendidikan.³⁰ Terutama dalam peningkatan 8 Standar Nasional Pendidikan. Yaitu, standar Isi, standar proses pendidikan, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dari 8 standar nasional pendidikan yang pertama dilihat oleh orangtua adalah standar kompetensi kelulusan. Jika hasil lulusan mata pelajaran umum/ nilai UN tinggi maka sekolah tersebut dianggap bagus. Kedua adalah standar pembiayaan, untuk menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah swasta orang tua perlu melihat pembiayaan di sekolah tersebut.³¹

Majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta rutin melaksanakan anjagsana/kunjungan ke sekolah-sekolah yang dianggap bermasalah. Hal itu dilakukan agar sekolah yang dirasa bermasalah tersebut mendapat kesempatan untuk berdialaog, dapat diberikan morivasi-motivasi yang bersifat membangun. Selain itu majelis dikdasmen dalam meningkatkan mutu sekolah-sekolah Muhammadiyah juga meunjang dengan memberikan bantuan dalam bentuk dana keuangan.

Efektifitas dalam pelaksanaan strategi tersebut belum dapat terlihat dengan jelas karena untuk melihat hasil yang nyata memerlukan waktu yang cukup lama.³²

D. Penutup

a. Simpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan di atas dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh kebijakan zonasi terhadap arus masuk peserta didik baru SMA Muhammadiyah yang diselenggarakan Majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta bervariasi. Kebijakan zonasi memberi pengaruh terhadap menurunnya jumlah peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. Untuk SMA Muhammadiyah 2 Surakarta,

30 Ibid.

31 .Ibid.

32 Wawancara dengan Bp. Tridjono, di Balai Muhammadiyah Surakarta , pada tanggal 15 oktober, pukul 13.10 WIB

SMA Muhammadiyah 3 Surakarta dan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta kebijakan zonasi berpengaruh terhadap meningkatnya arus masuk peserta didik baru.

2. Tanggapan dari pengelola SMA Muhammadiyah yang diselenggarakan Majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta berupa tanggapan positif dan negatif. Pengelola SMA Muhammadiyah 2 Surakarta dan SMA Muhammadiyah Program Khusus Kottabarat Surakarta mendukung kebijakan zonasi karena memiliki tujuan yang baik, yaitu untuk menyamaratakan kualitas sekolah. Sedangkan pengelola SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta tidak setuju dengan adanya kebijakan zonasi karena dianggap akan mematikan sekolah swasta. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya pembatasan kuota PPDB pada jalur zonasi di sekolah-sekolah negeri. Penyelenggara SMA Muhammadiyah di Surakarta mengatakan bahwa kebijakan zonasi kurang adil untuk sekolah swasta. Dianggap kurang adil karena sistem zonasi membebaskan calon peserta didik untuk memilih 4 sekolah negeri sekaligus, jika tidak diterima di sekolah negeri maka calon peserta didik baru akan memilih sekolah swasta.

b. Saran-saran

1. Untuk penyelenggara SMA Muhammadiyah Surakarta
 - a) Supaya melakukan koordinasi/ pertemuan khusus untuk membicarakan strategi yang harus diterapkan oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah.
 - b) Melakukan pendampingan secara khusus dan tindakan nyata untuk sekolah yang bermasalah tidak hanya memberikan arahan secara teori.
 - c) Memberikan motivasi yang bersifat membangun dengan cara datang langsung ke sekolah.
2. Untuk pengelola SMA Muhammadiyah Surakarta
 - a) Menciptakan inovasi baru untuk mengembangkan sekolah.
 - b) Meningkatkan kualitas sekolah supaya mampu bersaing dengan sekolah negeri.
 - c) Menerapkan strategi khusus untuk menarik peserta didik baru.

E. Daftar Pustaka

Ali Mohamad, “*PPDB Online dan Sekolah Swasta*”, SOLOPOS, Solo, 31 Mei 2018.

_____, *Menyemai Sekolah Bertaraf Internasional, Refleksi Modal Sosial dan Modal Budaya*. Yogyakarta : Suara Muhammadiyah Yogyakarta, 2012

_____, dkk, *Pedoman penulisan Skripsi Pendidikan Agama Islam* : UMS PRESS, 2017

Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Fatah Nanang. 2012. *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.

John W. Creswell. 1994. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approach: Second Edition*. USA: Sage Publication.

Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, Nomor : 421/07651, Tentang Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri, Provinsi Jawa Tengah, Tahun Pelajaran 2019/2020.

Madjid. 2018. *Analisis kebijakan pendidikan*. Yogyakarta : Samudra Biru Anggota IKAPI.

Marini Kartika. 2019. *Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMA Negeri di Bandar Lampung*. Skripsi, Universitas Lampung.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 51 tahun 2018 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 14 Tahun 2018 Pasal 12.

Petunjuk teknis Penerimaan peserta didik baru (PPDB) Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Provinsi Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah.

Purwanti Dian dkk. 2019. Implementasi Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Berdasarkan Sistem Zonasi Di Kota Bandung. *Jurnal, Universitas Padjadjaran Bandung*.

- Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang Republik Indonesia N0. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab Xv Tentang Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Bagian Kesatu, Umum Pasal 54.
- Wulandari Dewi. 2018. *Pengaruh Penerimaan Peserta Didik Baru Melalui Sistem Zonasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Di Smpn 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/ 2018*, Skripsi, Universitas Lampung.
- Yamin. 2013. *Ideologi Dan Kebijakan Pendidikan Menuju Pendidikan Berideologis dan Berkarakter*. Malang : Madani (Kelompok Penerbit Intrans).